

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI *MALADJUSTMENT* PADA SISWA SMA
HANDAYANI PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam Pada
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

NADRI

NIM. 10942007691

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1434 H/ 2013 M

ABSTRAK

JUDUL SKRIPSI : **PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI *MALADJUSTMENT* PADA SISWA SMA HANDAYANI PEKANBARU.**

SMA Handayani merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program bimbingan dan konseling kepada siswa-siswa *Maladjustment* dan memerlukan bimbingan, selain itu juga SMA Handayani mempunyai 2 orang guru BK, bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru? Dan bagaimana pula bentuk-bentuk *Maladjustment* yang terdapat pada siswa SMA Handayani Pekanbaru?.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka penulis telah mengadakan penelitian untuk mencari jawaban yang ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah, untuk memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, Wawancara, berserta Angket. Untuk penyebaran angket dilakukan kepada siswa-siswa yang pernah mendapat Layanan Bimbingan Konseling dari guru BK.

Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang guru BK dan siswa dari kelas XI yang *Maladjustment* dan objek penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru. Populasi penelitian ini 2 orang guru BK dan 240 siswa sedangkan menjadi sampel siswa yang mengalami *Maladjustment* sebanyak 30 siswa, selanjutnya berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran Angket, Wawancara dan Observasi.

Data-data yang disajikan serta dianalisa dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru adalah dikatakan sudah berperan dimana hasil dari rekapitulasi data mendapatkan jawaban dari siswa yaitu 87%. Hal ini dapat ditandai dengan adanya respon yang baik dari siswa, dengan ini dapat dikatakan guru Bimbingan dan Konseling sudah berperan dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH S.W.T yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Allah S.W.T yang mana telah melimpahkan kesehatan dan rahmat serta karunianya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di universitas negeri islam sultan syarif kasim riaud dengan menulis karya ilmiah untuk mendapatkan gelar sarjana sosial dengan jurusan Bimbingan Konseling islam dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Dengan **JUDUL: “ PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MALADJUSTMENT PADA SISWA SMA HANDAYANI PEKANBARU”**. Sholawat berangkaikan salam tetap terkirimkan kepada nabi junjungan alam yakni nabi muhammad, S.A.W dengan ucapan allahumma sholli ala syaidina muhammad waala ali syaidina muhammad yang mana beliau lah yang telah membawa kita dari alam kegelapan sampai ke alam yang terang menderang oleh ilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan besarnya nilai bantuan yang diberikan baik dari segi moril maupun materil yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dik kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam terutama kepada:

1. Ayahanda Nasir (Alm), dan ibunda tercinta Delyani yang telah mendidik dari kecil hingga dewasa yang telah memberikan kasih sayang dan telah memberi suport, kepada ananda untuk melanjutkan kuliah sehingga sampai selesainya perkuliahan dan skripsi ananda ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amril M, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Beserta pembantu Dekan I, II Dan III.

4. Bapak Miftahuddin, M. Ag selaku ketua jurusan BKI dan sekaligus sebagai pembimbing ananda yang telah memberi semangat dan arahan selama proses Skripsi.
5. Bapak Azni, M. Ag sebagai sekjur BKI dan sekaligus sebagai pembimbing skripsi ananda dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada ananda.
6. Kepada seluruh dosen dan karyawan yang telah memberikan fasilitas kepada ananda.
7. Bapak Rahmad, M. Pd yang selalu siap memberi bimbingan kepada ananda.
8. Abang Fahli, S. Sos. I Ibu Desi Sofiyanti, M. Pd yang telah memberi ilmu Pengetahuan kepada ananda.
9. Kepala Sekolah SMA Handayani Pekanbaru Bapak Dasri, S.Pd yang telah memberi kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
10. Bapak Drs. Nazir Nurdin Dan Ibu Sriwahyuni, S.Psi. selaku guru BK SMA Handayani Pekanbaru, yang telah memberi bantuan dalam mengumpulkan data selama penelitian ananda berlangsung.
11. Buat sahabat-sahabat ananda BKI angkatan 2009 Maisaroh Lubis, Verawati Jevia, Umi, Nur Aein, Ida, Yasmi, Iir, Sunarti, Nurhalimah, Nufus, Indah Pratiwe, M. Aman, Desni, Ilhamdi, Abdulhadi, Darmawita, Nur Aini, Yulmi, Nazira, Wilda Ningsih yang selalu bersama ananda selama kuliah dan memberi motivasi Terimakasih atas doanya. dan selalulah tetap semangat untuk menyelesaikan penelitian sahabat-sahabatku.
12. Buat sahabat- sahabat KKN Angkatan XXXVI Desa Jumrah kec. Rimba Melintang Rohil, Agustina, Devika Meilani, Permaiani, Intan Khairani, Nanang Mastari, Heri, Andi Handoko, Ahmad subrata, dan Deki Junaidi. Terimakasih atas doanya dan telah memberi semangat kepada ananda selama penelitian.
13. Andika Wiguna, S. I. Kom. Dan Warino Yang selalu meluangkan waktunya kepada ananda untuk berkonsultasi selama Penelitian.

Muhammad Hidayat, serta Habiburhman yang telah memberikan motivasi kepada ananda dan tetaplah berjuang untuk mencapai kesuksesan.

14. Ibu Elvi Rahmadani, S.P. M. Si. selaku dosen Pembimbing KKN ananda terimakasih atas masukan kritik dan saran selama KKN Kepada ananda.
15. Buat adik-adik BKI Aisyah, Zefa Destiana, dan junior BKI yang lain yang Mana tidak bisa ananda sebutkan namanya satu persatu terimakasih doanya dan tetaplah rajin dalam belajar serta teruslah berkaraya untuk Kemajuan Jurusan BKI kita yang tercinta ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga apa yang ditulis ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amiin,,,,,

Pekanbaru 2 Desember 2012

Penulis

NADRI

Nim. 10942007691

-

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	4
D. Permasalahan.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	7
1. Kerangka Teoritis.....	7
2. Konsep Operasional	27
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Penuilisan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Handayani.....	32
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	34
C. Kurikulum Sekolah	34
D. Sumberdaya Manusia	36
1. Pimpinan	36
2. Tenaga Pengajar	37

E. Sarana dan Prasarana.....	43
------------------------------	----

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi <i>Maladjustment</i> pada siswa SMA Handayani Pekanbaru	46
B. Bentuk-bentuk <i>Maladjustment</i> pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.....	60

BAB IV : ANALISA DATA

A. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi <i>Maladjustment</i> pada siswa SMA Handayani Pekanbaru	61
B. Bentuk-bentuk <i>Maladjustment</i> Pada siswa SMA Handayani Pekanbaru	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

BAB II :TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

TABEL:

1. Nama- Nama Pimpinan SMA Handayani Pekanbaru	40
2. Tenaga Pengajar SMA Handayani Pekanbaru	41
3. Wali kelas SMA Handayani Pekanbaru	43
4. Tenaga Administrasi	44
5. Pustakawan.....	44
6. Nama-Nama Guru BK SMA Handayani Pekanbaru.....	44
7. Nama Penjaga Labor SMA Handayani Pekanbaru	45
8. Data Siswa SMA Handayani Pekanbaru.....	45

BAB III : PENYAJIAN DATA

TABEL :

1. jenis Kelamin Responden.....	52
2. Apakah metode yang diberikan Guru BK dalam mengatasi maladjustment	52
3. Waktu yang diberikan guru BK dalam mengatasi Maladjustment	53
4. Adakah bimbingan Konseling yang diberikan kepada anda sesuai dengan kebutuhan anda	54
5. Adakah pelayanan yang diberikan guru BK berkesan terhadap anda.....	54
6. Apakah anda mengetahui Guru BK bekerja sama dengan orang tua anda ...	55

7. Adakah Guru BK sudah bekerja dengan baik dalam mengatasi Maladjustment pada diri anda	56
8. Apakah yang anda rasakan setelah mendapatkan Bimbingan dari Guru BK	56
9. Bagaimana hubungan anda dengan Guru BK saat Proses Bimbingan Berlangsung.....	57
10. Adakah anda berubah dari Maladjustment menjadi baik setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling dari Guru BK.....	58
11. Menurut anda sudah berperankah Guru BK dalam mengatasi Maladjustment pada diri anda	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha mengadakan penyesuaian diri secara sadar maupun tidak sadar. Manusia penuh dengan dorongan-dorongan yang bermacam-macam, kesemuanya minta dipenuhi. Tentu saja dalam pemenuhan itu tidak dapat sekaligus melainkan dengan cara bergilir tergantung pada urgensi masing-masing.

Manusia adalah makhluk sosial. Dia senantiasa berinteraksi dengan manusia yang lain karena mereka saling membutuhkan. Dengan demikian mereka harus dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam perilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya itu merupakan dasar perubahan, proses penyesuaian diri menimbulkan berbagai masalah terutama bagi diri siswa sendiri. Jika siswa dapat berhasil memenuhi kebutuhannya sesuai dengan lingkungannya tanpa menimbulkan gangguan atau keraguan bagi lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Begitu penting dalam lapangan psikologis klinis pun sering ditemui berbagai pernyataan dari para ahli bahwa kelainan-kelainan kepribadian tidak lain adalah penyesuaian diri. Karena itu tidak heran jika untuk menunjukkan kelainan-kelainan kepribadian seseorang.

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya, terutama perkembangan intelegensi maupun pribadinya. Maka

sekolah harus menumbuhkan penyesuaian diri yang baik, bersifat konstruktif, sehingga terwujud:

1. Disiplin dalam sekolah terhadap peraturan-peraturan yang ada
2. Pengakuan otoritas guru atau pendidik
3. Situasi dan fasilitas yang cukup, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Saat ini banyak siswa yang dalam menghadapi lingkungan baru penuh dengan masalah penyesuaian diri, ternyata ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, akan tetapi ada sebagian siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap permusuhan terhadap yang lain, sehingga mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang.

Disinilah peranan guru bimbingan dan konseling dapat membantu menangani siswa agar terhindar dari konflik yang berkepanjangan dan rasa frustrasi yang dapat menimbulkan masalah penyesuaian diri yang salah sekaligus dapat memberikan bimbingan untuk menangani siswa mengalami konflik yang berkepanjangan dan frustrasi yang dilakukan oleh para remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa memikirkan resikonya. Perilaku bolos, tawuran, menonton film porno di handphone, merokok, melawan guru, menyontek dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh bentuk penyesuaian diri yang salah pada remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sejalan dengan adanya masalah penyesuaian diri yang salah yang dihadapi oleh para siswa, maka diperlukan upaya penanggulangannya agar mereka dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Dalam usaha mensejahterakan para siswa maka sekolah telah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangan dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun yang akan datang.

Bimbingan dan konseling harus diintensifkan baik dilingkungan sistem sekolah maupun diluar sekolah. bagi umat islam bimbingan demikian merupakan kewajiban agama yang dibebankan oleh tuhan kepada umat manusia untuk dilaksanakan dalam segala sektor kehidupan masyarakat justru memang masyarakat kita memerlukannya terutama dilingkungan sekolah, maka sudah sewajarnya para pendidik agama agar mempersiapkan pribadinya sendiri, pola pemikiran, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat,

Di lingkungan sekolah yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah siswa. Siswa merupakan pribadi-pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik pribadi yang unik. Dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek penyesuaian diri.

Sekolah SMA Handayani yaitu salah satu sekolah yang berada di Pekanbaru, yaitu terdapat program bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa, namun hasil studi awal yang penulis lakukan telah ditemukan beberapa permasalahan siswa banyak siswa melanggar peraturan sekolah seringkali siswa cabut, tawuran sesama teman yang tidak dapat penyesuaian diri dengan baik (*Maladjustment*), banyak SMA swasta yang berada di Pekanbaru murid-murid juga tidak bisa menyesuaikan di lingkungan sekolah dari permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul

“Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa Sma Handayani Pekanbaru”.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Judul ini berkaitan erat dengan bidang ilmu penulis di jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI)
2. Masalah dan lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril maupun materil.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut kamus besar bahasa indonesia ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.(Depdikbud, 2001: 667)

2. Bimbingan

Membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. (Prayitno, 2004: 94)

3. Konseling

Menurut Roges Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.(Samsul Munir, 2010: 10)

4. *Maladjustment*

Yaitu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial.(Sundari, 2005: 46)

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru?
- b. Apakah guru bimbingan konseling berperan dalam mengatasi *Maladjustment* pada Siswa SMA Pekanbaru?
- c. Sejauh mana siswa mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru?

- d. Bagaimana bentuk-bentuk *Maladjustment* pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru?
- e. Pelanggaran apa saja yang sering dilakukan Siswa SMA Handayani Pekanbaru?
- f. Apakah Siswa SMA Handayani sering Mengikuti pelaksanaan Bimbingan Konseling?

2. Batasan Masalah

Mengingat dengan adanya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini yaitu bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* dan bagaimana bentuk-bentuk *Maladjustment* pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan Penelitian
 1. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru

2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment* yg ada pada siswa SMA handayani Pekanbaru.

b. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling islam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan sekaligus informasi tentang cara mengatasi maladjustment.
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di jurusan bimbingan dan konseling islam di Fakultas dakwah dan Ilmu komunikasi UIN SUSKA RIAU.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Peranan

Dalam kamus bahasa indonesia peranan artinya bagian atau tugas utama yang harus dilakukan.(Depdikbud, 2001: 667)

Menurut seojono soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, sedangkan kedudukan berarti tempat atau posisi seseorang dalam suatu pola tertentu. (Soejono, 2002: 268)

Menurut teori Clien Centred peranan berakar pada cara-cara keberadaannya dan sikap-sikapnya, bukan pada penggunaan teknik-teknik yang dirancang untuk menjadikan klien berbuat sesuatu. (corey, 2009: 96)

b. Bimbingan

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris “ *Guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to *Guide*” menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Menurut W.S Winkel, (1995:23) bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntut dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.

Menurut Failor,(dalam buku Bimbingan Konseling tahun, 2010 : 53) salah seorang ahli bimbingan dan konseling di sekolah mengartikan bimbingan sebagai berikut. Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada

pada dirinya sendiri serta perhitungan terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.

Rachman Natawidjaya menyatakan: bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya, bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

(Munir Amin, 2010: 6-7)

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu atau masyarakat secara langsung agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai masalah, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan dilakukan secara terus menerus.

1. Tujuan bimbingan

Memberikan layanan bimbingan ialah agar individu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- d. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi.

2. Fungsi Bimbingan

Ada empat fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
- b. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu dalam memilih dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri lainnya.
- c. Fungsi adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, bakat, dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu.
- d. Fungsi penyesuaian, yaitu dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal. (Juntika, 2006: 8)

c. **Konseling**

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan

menerima atau memahami sedangkan dalam bahasa anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang artinya menyerahkan atau menyampaikan.

Menurut Mc Daniel. Konseling adalah suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan kepada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

ASCA (American School Counselor Assosiation) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.(juntika,2006:10)

Menurut Tolbert, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dimana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan permasalahan dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Prayitno, 2004: 100)

Menurut A .Edward Hoffman, Konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun demikian, konseli tidak dapat memadai bila mana hal tersebut tidak dibentuk atas dasar persiapan yang tersusun dalam struktur organisasi maka antara bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan.

Menurut hemat penulis dapat disimpulkan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan masalahnya individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri dengan demikian klien tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya memecah permasalahan yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

1. Tujuan konseling

Dari seluruh pengertian konseling yang ada menyimpulkan bahwa tujuan konseling pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan perubahan prilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.

- c. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya.
- d. Mencapai keefektifan pribadi, sehubungan dengan ini maka yang dimaksudkan dengan pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup menghitung diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko ekonomis, psikologis, dan fisik
- e. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Di sini, jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dari tindakannya. Keputusan ada pada diri klien sendiri. (Juntika, 2009 : 12)

2. Pendekatan-pendekatan Konseling

Pendekatan konseling disebut juga teori konseling merupakan bagi suatu praktek konseling. Pendekatan itu dirasakan penting karena jika dapat difahami bergai pendekatan ataupun teori konseling adapun pendekatan-pendekatan konseling sebagai berikut:

a. Pendekatan psikoanalisis

Aliran psikoanalisis diperoleh oleh seorang dokter psikiatri yaitu Sigmund Freud pada tahun 1896 ia mengemukakan pandangannya bahwa struktur kejiwaan manusia sebagian besar terdiri dari alam ketidak sadaran. Sedangkan alam kesadarannya dapat diumpamakan puncak gunung es yang muncul di tengah laut. Sebagian besar gunung es yang terbenam itu diibaratkan alam ketidak sadaran manusia.

Dalam gerakannya psikoanalisis mempunyai beberapa prinsip yakni:

1. Prinsip konstansi, artinya bahwa kehidupan psikis manusia cenderung untuk mempertahankan kuantitas konflik psikis pada taraf yang serendah mungkin, atau setidaknya taraf yang stabil. Dengan perkataan lain bahwa kondisi psikis manusia cenderung dalam keadaan konflik yang permanen (tetap)
2. Prinsip kesenangan, artinya kehidupan psikis manusia cenderung menghindari ketidak senangan dan sebanyak mungkin memperoleh kesenangan.
3. Prinsip realitas, yaitu prinsip kesenangan yang disesuaikan dengan kesadaannya.

b. Terapi terpusat pada klien

Client Centered Therapy sering juga disebut psikoterapi *non directive* adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien agar tercapai gambaran yang serasi antara ideal self (diri klien yang ideal) dengan actual self (diri klien yang sesuai kenyataan yang sebenarnya). Ciri-ciri terapi ini adalah:

1. Ditujukan kepada klien yang sanggup memecahkan masalahnya agar tercapai kepribadian klien yang terpadu.
2. Sasaran konseling adalah aspek emosi dan perasaan, bukan intelektualnya.
3. Titik tolak konseling adalah keadaan individu termasuk kondisi sosial psikologis masa kini dan bukan pengalaman masa lalu.

4. Proses konseling bertujuan untuk menyesuaikan antara *ideal self* dengan *actual self*.
5. Peranan yang aktif dalam konseling dipegang oleh klien sedangkan konselor adalah *pasif reflektif*, artinya tidak semata-mata diam dan pasif akan tetapi berusaha membantu agar klien aktif memecahkan masalahnya.

c. Terapi Gestalt

Terapi ini dikembangkan oleh Fredrick S. Pearl yang oleh empat aliran yakni, psikoanalisis, fenomenologis, dan eksistensialisme, serta psikologi gestalt. Menurut pearls individu itu selalu aktif sebagai keseluruhan. Individu bukanlah jumlah dari bagian-bagian atau organ-organ semata. Individu yang sehat adalah yang seimbang antara ikatan organisme dengan biologis merupakan konsep dasar terapi gestalt.

a. Terapi Behavioral

Behavioral berasal dari arah konsep yakni pavlovian ivan pavlov dan skinnerian dari B.F. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh wolpe (1958) untuk menanggulangi neourosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan memperelajari perilaku yang tidak adaktif melalui proses belajar. Dengan perkataan lain bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar dilingkungan. Perilaku dipandang sebagai respon terhadap situmulasi atau rangsangan eksternal dan internal. Karena tujuan terapi adalah untuk memodifikasi koneksi-koneksi dan metode situmulus respon sedapat mungkin kontribusi terbesar dari konseling behavioral (perilaku) adalah diperkenalkannya metode ilmiah dibidang psikoterapi yaitu

bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku.

b. Logo Therapy Frankl

Dikembangkan oleh Frankl pada tahun 1938 bertujuan agar dalam masalah yang dihadapi klien dia bisa menemukan makna dari penderitaan dan kehidupan serta cinta, dengan penemuan itu klien akan dapat membantu dirinya sehingga bebas dari masalah tersebut.

c. Rational Emotive Therapy (RET)

Dikembangkan oleh eksistensialis Albert Ellis pada tahun 1962. Sebagaimana diketahui aliran ini dilatar belakangi oleh filsafat eksistensialisme yang berusaha memahami manusia sebagaimana adanya, manusia adalah subjek yang sadar akan dirinya dan sadar akan objek-objek yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk berbuat dan berkembang merupakan individu dalam satu kesatuan yang berarti manusia bebas berfikir, bernaafsu, dan berkehendak. (Sofyan. 2010: 55-75)

3. Batasan seorang konselor

- a. Didalam proses konseling tidak boleh mengatasnamakan orang lain, kita harus datang sendiri sebagai pihak yang mempunyai masalah.
- b. Konselor tidak diperkenankan untuk memberikan pengarahan akan tetapi hanya memberikan wawasan dan paparan pengetahuan yang dibutuhkan klien pada saat itu, yang pada akhirnya keputusan ada pada diri klien sendiri. Konselor tidak diperkenankan untuk menghakimi atau

mempermasalahkan pada klien atas apa yang terjadi dalam permasalahan tersebut.

- c. Tujuan konseling hanya untuk dapat menolong dan membantu klien, untuk dapat mengerti dan menerima serta memahami keadaannya, yang kemudian diharapkan klien dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya dengan cara mengembangkan potensi dirinya.
- d. Dalam proses konseling lebih menitik beratkan pada permasalahan yang jelas terang dan nyata, penilaiannya lebih obyektif, dan lebih realita serta dalam kesadaran diri sendiri yang penuh tanpa mendapat tekanan.

(Eva, 2010 : 8-9)

4. jenis Layanan Bimbingan dan konseling

a. Layanan Orientasi

layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

b. Layanan Informasi

secara umum bersamaan dengan layanan orientasi memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.

c. Layanan Penempatan Penyaluran

individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang berbakat, kekamapuan minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik, individu seperti ini tidak mencapai

perkembangan secara optimal mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa terutama konselor, dalam memberikan penyaluran potensi dan menembangkan dirinya.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.

e. Layanan Konseling Perorangan

pelayanan khusus dalam hubungan langsung bertatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungannya itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya.

f. Layanan Bimbingan dan konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu.

(Prayitno, 2004 : 253)

5. Program Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Di Sekolah

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi dan

mendorong mereka suka meminta bimbingan pada saat tertentu dimana mereka menemui permasalahan.

- b. Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat, dan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.
- c. Menyediakan fasilitas belajar anak serta memberikan bantuan dalam hal menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukan metode yang baik.
(Samsul munir, 2010: 112-113).

6. Metode bimbingan dan konseling

1. Metode Langsung

Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya.

2. Metode tidak langsung

Yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan memalui media komunikasi masa, dengan cara melalui surat, telepon.

(Az Zahrani, 2005 : 26)

d. *Maladjustment* (Penyesuaian Diri Yang Salah)

Yaitu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Penyebab maladjustment sebenarnya sangat kompleks, merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial, namun untuk mempelajari ini akan diurai satu persatu terjadinya maladjustment. Orang tua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan perkembangan manusia pada umumnya dan

anak-anak pada khususnya, ayah dan ibu mempunyai perbedaan kepribadian, sebab selain perbedaan individu, faktor-faktor yang mempengaruhi juga berbeda. Maka dalam tindakannya kadang-kadang tidak terjadi persamaan pendapat atau atau tidak terjadi penyesuaian. Situasi keluarga memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, maka seyogyanya orang tua mengerti perkembangan dan pendidikan anak, sehingga ayah dan ibu seiring dan sejalan dalam mengasuh sesuai dengan kemampuan anaknya. Sebaliknya bila tidak seiring dan sejalan melainkan mempunyai arah yang bertentangan memungkinkan anak mengalami penyesuaian diri yang salah. Adapun penyebab terjadinya maladjustment antara lain:

1. Kasih sayang orang tua

Kasih sayang orang tua terhadap putra putrinya tidak dikatakan biasanya tidak dapat diganti oleh siapapun. Juga secara kodrat sangat butuh perlindungan kasih sayang, karena demi kelangsungan hidupnya. Pencerahan kasih sayang itu tidaklah mudah, melainkan harus disesuaikan dengan jalannya perkembangan. Kasih sayang yang berlebih-lebihan orang tua terhadap anak, misalnya perlindungan agar terhindar dari kesulitan-kesulitan anak, sehingga anak selalu ditolong dalam segala hal, akhirnya anak tidak dapat mandiri. Anak akan selalu ragu-ragu dan takut, tidak percaya pada kekuatan sendiri. Anak dapat menjadi penurut, patuh tidak punya pendirian. Dan ingin pula menjadi anak yang ingin berkuasa, menjelajah, egoistis. Bila menghadapi kesulitan, penyesuaian diri ini tidak baik sehingga terjadi *Maladjustment*.

Kasih sayang yang kurang (ditolak orang tua), orang tua yang kurang bertanggung jawab sebagai ayah dan sebagai ibu, misalnya tetap ingin hidup seperti sebelum kawin, mementingkan diri sendiri. Anak-anak cukup desrahan kepada orang lain, sebab anak dianggap sebagai beban yang merepotkan saja. Anak-anak ini akan merasa kecewa, terhina dan kesepian serta cenderung menarik diri bila berlarut-larut, kurang memiliki cinta kasih dan kurang simpati terhadap orang lain. Adakalanya agresif selalu ingin pergi mencari kesenangan hati.

2. Broken Homes

Keluarga yang retak dan tidak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anaknya, anak-anak akan memilih pada ayah atau ibu, atau tidak memilih keduanya. Disharmoni dalam keluarga membuat anak bingung dan selalu ragu-ragu timbul perasaan malu dan ikut berdosa, dalam diri anak akan timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinkan mengalami kegagalan.

3. Lingkungan

Dalam kenyataan kecerdasan anak ada yang kurang, sedang, dan superior. Batas kecerdasan yang terendah hingga yang tertinggi tidak mudah kita lihat atau tidak mudah begitu saja kita klasifikasikan. Kebanyakan anak satu kelas itu campuran. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan anak-anak, materi dan metode yang diterima anak apakah terlalu banyak ataukah kurang mencukupi ini pun dapat menimbulkan

kesukaran-kesukaran bagi anak. Gedung sekolah yang kurang memenuhi persyaratan pendidikan, kesehatan dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Sikap guru, sikap teman dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak mau bersekolah, mereka hanya terpaksa karena takut kepada orang tua, takut masa depan. Anak-anak merasa tertekan, mengalami konflik-konflik, frustrasi, dan kecemasan, hingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri.

4. Adanya Norma-Norma Sosial Tertentu

Manusia mempunyai berbagai dorongan yang harus mendapatkan kepuasan. Karena norma-norma sosial tertentu manusia itu tidak begitu mudah untuk memenuhinya. Misalnya dorongan seks, dorongan nafsu memiliki. Selain kebutuhan-kebutuhan vital itu banyak lagi kebutuhan yang tidak sama. Misalnya kebutuhan kaum dewasa yang berbeda. Norma-norma yang membatasi kepuasan individu itu dapat merupakan rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan. Karena norma-norma penyesuaian masing-masing dapat terganggu.

5. Adanya Pertumbuhan

Pada masa menginjak masa puber kurang lebih usia 11, 8-16 tahun akan mengalami perubahan jasmani. Peristiwa ini menggelisahkan anak, misalnya tumbuhnya otot-otot, kelenjar yang datang tidak serentak melainkan berangsur-angsur, sehingga menggelisahkan anak, juga tumbuh jerawat, datangnya menstruasi pada wanita sering timbul rasa jijik dan takut kekurangan darah dan penyakit yang mengancam. Bagi anak

laki-laki sering mimpi bercampur wanita untuk tersalurnya nafsu. Kadang-kadang timbul kekecewaan karena berdosa. Anak-anak yang semulanya lincah, kini terbatas geraknya, menjadi malu. Anak laki-laki dulu suka menyanyi sekarang tidak mau lagi karena perubahan pada suaranya, juga pada masa tua. Kesemuanya ini menimbulkan ketidak sempurnaan dalam penyesuaian.

6. Adanya Persoalan Pribadi

Terutama masa puber anak-anak mempunyai problem-problem pribadi yang tidak dapat diungkapkan kepada siapapun, sebab takut kalau rahasia hidupnya diketahui orang lain. Problem ini misalnya problem pemilihan jodoh, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya kadang-kadang malah mempercepat perkawinan tanpa perhitungan ekonomi akhirnya rumah tangganya berantakan, timbul penyesalan dan kecemasan yang berlarut-larut.

7. Adanya Kecacatan

Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian. Cacat jasmani atau kurang sempurnanya jasmani sering menimbulkan perasaan harga diri kurang, sebab ada beberapa hal yang tidak dapat dikuasai atau tidak mampu untuk mengerjakannya demikianlah antara lain sebab-sebab timbulnya maladjustment.

(Sundari,2005: 65-68)

d. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri memiliki karakteristik yang dapat diamati. Karakteristik penyesuaian diri dapat dibedakan menjadi penyesuaian diri positif (*adjustment*) dan penyesuaian diri negatif (*Maladjustment*). Tidak selamanya individu berhasil melakukan penyesuaian diri, karena terkadang ada rintangan-rintangan tertentu yang menyebabkan tidak berhasil melakukan penyesuaian diri.

Ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu-individu yang melakukan penyesuaian diri yang salah. Individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
2. Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme Psikologis
3. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
4. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
5. Mampu dalam belajar
6. Menghargai pengalaman
7. Bersikap realistis dan objektif.

Individu akan melakukan penyesuaian diri secara positif dalam berbagai bentuk, antara lain:

1. Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung, yaitu secara langsung menghadapi masalah dengan segala akibatnya dan melakukan segala tindakan sesuai dengan masalah yang dihadapi individu.

2. Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi (penjelajahan), yaitu mencari berbagai bahan pengalaman untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalah individu.
3. Penyesuaian dengan *trial and error* (coba-coba), yaitu melakukan tindakan coba-coba, dalam arti kalau menguntungkan diteruskan dan kalau gagal tidak diteruskan.
4. Penyesuaian dengan substitusi (mencari pengganti)
5. Penyesuaian dengan menggali kemampuan diri, yaitu individu menggali kemampuan-kemampuan khusus dalam diri, dan kemudian dikembangkan sehingga dapat membantu penyesuaian diri.
6. Penyesuaian dengan belajar, yaitu menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari belajar untuk membantu penyesuaian diri.
7. Penyesuaian dengan inhibisi dan pengendalian diri, yaitu memilih tindakan yang tepat dan mengendalikan diri secara tepat dalam melakukan tindakannya.
8. Penyesuaian dengan perencanaan yang cermat, yaitu mengambil keputusan setelah dipertimbangkan segi untung dan ruginya.

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah, yang ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif, dan sebagainya.

Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu:

1. Reaksi Bertahan (*Defence reaction*), yaitu individu berusaha untuk memperthankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan dan selalu berusaha untuk menunjukkan dirinya tidak mengalami kegagalan dengan melakukan rasionalisasi, represi, proyeksi, dan sebagainya.
2. Reaksi menyerang (*Aggressive Reaction*), yaitu menyerang untuk menutupi kesalahan dan tidak mau menyadari kegagalan, yang tampak dalam perilaku selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, keras kepala dalam perbuatan, menggertak baik dengan ucapan dan perbuatan, menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka, dan sebagainya.
3. Reaksi Melarikan Diri, yaitu melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya, yang tampak dalam perilaku berfantasi, banyak tidur, minum-minumankeras, bunuh diri, regresi.
(<http://www.psychologymania.com>)

e. *Adjustment Terhadap Sekolah*

Kehidupan didalam sekolah merupakan satu bagian kecil dari realitas. Oleh karena itu hilangnya *interesse* pada mata pelajaran sekolah, kebiasaan suka membolos, relasi emosional yang negatif dengan guru, suka memberontak terhadap aturan dan disiplin sekolah, menentang otoritas guru atau pendidik semua itu adalah bentuk maladjustment yang perlu disingkirkan. Oleh karena itu sejak usia yang sangat muda, anak-anak harus dibiasakan terhadap disiplin dan

peraturan-peraturan sekolah. Yang paling penting bagi pengembangan inteligensi dan kepribadiannya, disamping itu harus diberi cukup fasilitas materil dan iklim psikis yang baik di sekolah, sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya. Maka salah satu dari tugas utama sekolah adalah memupuk kesehatan jiwa anak, mengembangkan kesadaran kesusilaan, dan memberikan kebahagiaan pada anak, disamping tugas mengoperasikan warisan ilmu pengetahuan, dan teknologi.(Kartini, 2000 : 266).

Sigmund Frued berpendapat bahwa *Maladjustment* itu tuntutan anak kebutuhan dan keinginan anak akan cinta dan kesenangan, dan bersal dari sikap permusuhan dari anak itu terhadap orang-orang yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap anak membutuhkan dan dicintai, begitulah anak-anak itu sering menghadapi masalah yang sukar. Apabila tidak mempunyai penyelesaian, yang baik dari masalah-masalah itu ia akan mendapat suatu maladjustment dasar yang boleh jadi dapat memperlihatkan dirinya kelak setelah dia dewasa.

(Alex sobur, 2003 : 524)

2. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan konsep teoritis agar mudah dipahami. Selain itu konsep operasional juga berguna untuk mempermudah mencari data-data dilapangan, untuk mencari data tersebut sesuai dengan rumusan masalah diatas maka, peranan guru bimbingan dan konseling dalam

mengatasi Maladjustment akan dikatakan berhasil apabila memenuhi-memenuhi indikator sebagai berikut:

- a. Guru BK menyediakan waktu yang cukup untuk mengatasi *Maladjustment*
- b. Guru BK mengetahui bentuk-bentuk Maladjustment.
- c. Guru BK dapat mengatasi *Maladjustment*.
- d. Guru BK mempunyai metode dalam mengatasi *Maladjustment*.
- e. Guru BK mempunyai program bimbingan dalam mengatasi *Maladjustment*.
- f. Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment*.
- g. Guru BK menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Sedangkan peranan guru BK yang dikatakan negatif apabila berlawanan dengan indikator tersebut.

Dikatakan siswa telah mendapatkan Bimbingan dan Konseling dari Guru BK dapat dilihat pada indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu dalam belajar
- b. Siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam proses Konseling
- c. Siswa menerima pelayanan yang baik dari guru BK
- d. Siswa tidak menunjukkan sikap Maladjustment

Sedangkan siswa tidak mendapatkan Bimbingan dan Konseling berlawanan dengan indikator tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di SMA Handayani Jl. Dr. Sutomo No. 1 Kecamatan sail Pekanbaru.

2. Subjek dan objek penelitian

Yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah 2 orang guru bimbingan dan konseling (BK) dan siswa Kelas XI sebanyak 240. Sampelnya siswa yang mengalami *Maladjustment* sebanyak 30 siswa teknik pengambilan sampel dengan Purposive sampling yaitu Pengambilan sampel berdasarkan tujuan. (S. Margono, 2007 : 128)

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan cara:

- a. wawancara, yaitu penulis bertanya langsung kepada 2 orang guru bimbingan konseling.
- b. Angket, penulis menyebarkan pertanyaan kepada responden (siswa).
- c. Observasi, yaitu penulis lakukan secara langsung terhadap objek kajian penulis. (Asep saipul, 2003: 161)

5. Analisa Data

Teknik analisa data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan tersusun, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut, kemudian data yang ada akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif yang digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka yang dipersentasekan, selanjutnya ditransformasikan atau diubah dalam bentuk kata-kata, setelah mendapat hasil akhir akan dikuantitatifkan kembali, teknik ini dikenal dengan istilah teknik *deskriptif kuantitatif persentase*. (Moleong, 2004: 9)

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka persentase

Adapun kriterianya adalah:

1. Berperan 76 % - 100 %
2. Cukup berperan 56 % - 75%
3. Kurang berperan 40 % - 55 % (Arikunto, 2002:313).

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis dan konsep operasional, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang sejarah berdirinya sekolah SMA Handayani Pekanbaru, sarana prasana, nama-nama guru, struktur organisasi sekolah dan nama guru bimbingan dan konseling.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisikan Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* dan Bagaimana bentuk-bentuk *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.

BAB IV : ANALISA DATA

Berisikan bagaimana peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi *Maladjustment* dan Bagaimana bentuk-bentuk *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka dan lampira.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, Dr. M.pd, *Bimbingan dan Konseling*, PT. Refika Aditama, 2009.
- Alex Sobur, Dr, M.Si, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia Bandung, 2003
- Asep Saeful Muhtadi, Drs, M.Ag. *Metode Penelitian Dakwah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Coray Gerald, *Konseling dan Psikoterapi*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006.
- Drajat Zakiah, *Pembinaan Mental*, Pustaka Setia, Bandung, 1976.
- Drajat Zakiah, Dr. *Kesehatan Mental*, PT. Toko Gunung Agung Jakarta, 1995
- Eva Arivin, *Teknik konseling media massa*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Fagih Ainu Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001.
- H.Prayitno, Prof. Dr, Msc. Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Kartini Kartono, DR. *Hygiene Mental*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siti Sundari, Dra. HS. MPd, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Samsul Munir Amin, Drs. M.A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010.
- Sofyan S. Wilis, Prof. DR, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007
- Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental I*, Kanisus, Yogyakarta, 2006.
- [Http://www.Psychologymania.Com/2012/09/Karakteristik-Penyesuaian-Diri.Html](http://www.Psychologymania.Com/2012/09/Karakteristik-Penyesuaian-Diri.Html)

BABA II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMA Handayani

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor: 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah : Swasta di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep. P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru adalah salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung (lihat di Profil Sekolah).SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya beberapa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 17 lokal (lihat di Profil Sekolah), (2006: 35).

SMA Handayani Pekanbaru di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertama yaitu Ibu Hj. TIEN KARTINA DJAUZAK (Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA Handayani Pertama (I).SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah (lihat di Profil Sekolah), (2006: 36).

Sehubungan dengan hal tersebut SMA Handayani Pekanbaru berstatus sekolah swasta dengan jenjang akreditasi A yang tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau dengan Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tertanggal 2 November 2009. Beberapa jenjang akreditasi dan Surat Keputusan di SMA Handayani adalah sebagai berikut:

1. Surat dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau Nomor : 03994/I09.2b/13.81 tanggal 24 September 1981 disahkan dan terdaftar (Izin Operasional).
2. Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta Nomor : 665/C7/Kep/I.83 tanggal 30 Desember 1983 tentang Jenjang Akreditasi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Swasta, SMA Handayani Pekanbaru dengan Piagam Jenjang Akreditasi : DIAKUI Nomor : B.09.006 tanggal 19 April 1984.
3. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 011/C/Kep/II/1989 tanggal 1 Februari 1989 tentang Akreditasi : DIAKUI Nomor Piagam Jenjang Akreditasi : B.09.039 tanggal 10 Februari 1989.
4. Surat Keputusan Direktur Sekolah Swasta Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 273/C.C7/Kep/MN/1999 tanggal 17 September 1999 dengan Nomor Piagam Jenjang Akreditasi DIAKUI Nomor : 09.155 (U) tanggal 27 September 1999.

5. Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Nomor : 69/BASDA/KP/02/2005 tanggal 16 Februari 2005 tentang

Penetapan Hasil Jenjang Akreditasi : B dengan Nomor : Sertifikat

Akreditasi Sekolah Ma.000557.

6. Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi Riau Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tanggal 2 November

2009 dengan Jenjang Akreditasi A.

Di samping itu SMA Handayani sudah mempunyai Nomor Statistik Sekolah

(NSS) : 304096005016 dan Nomor Data Sekolah (NDS) : 4009080801 status

Akreditasi Diakui, Nomor Induk Sekolah : 300160 dan Nomor Pokok Sekolah

Nasional (NPSN) : 10403987 dengan Kode Kecamatan Nomor : 096004 yang

terletak di Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

B. Struktur Organisasi Sekolah

(*Terlampir*)

C. Kurikulum Sekolah

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peran yang dimiliki , isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi

yang berstandar nasional dan Internasional, maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyimpan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ke tugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

Untuk dapat terarahnya proses belajar mengajar dilembaga pendidikan maka sangat di butuhkan suatu kurikulum yang jelas agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Kurikulum yang diterapkan pada SMA Handayani Pekanbaru adalah KTSP berdasarkan instruktur dan pengawasan Dinas Pendidikan Nasional. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika
- f. Fisika
- g. Biologi

- h. Kimia
- i. Sejarah
- j. Geografi
- k. Ekonomi
- l. Sosiologi
- m. Seni Budaya
- n. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.
- o. Teknologi Informasi dan Komunikasi
- p. Keterampilan Bahasa Asing (Bahasa Arab)
- q. Muatan Lokal

D. Sumber Daya Manusia

TABEL I
Nama-Nama Pimpinan

No	Nama	TMT s.d TMT	KET
1	Dra. TIEN KARTINA DJAUZAK	1981 – 1992	
2	DAHLENA LUBIS NAZAM, BA	1992 – 1994	
3	Dra. YEKTRIARTI	1994 – 1996	
4	Drs. H. SYAHRIL MANAF, MBA	1996 – 2002	
5	Drs. H. AZADDIN AMAL, MBA	2002 – 2007	
6	DASRI, S.Pd, MM	2007– sekarang	

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL II
Daftar Keadaan Guru Dan Pegawai SMA Handayani Pekanbaru

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Drs. Moh. Yani NIP 19651013 199003 1 002	Pembina/I V.a	Wakasek Bidang Kurikulum
2	Nurman, M.Pd	-	Wakasek Bidang Kesiswaan
3	Drs. Zainal Hasbi NIP 19570716 198403 1 002	Pembina/ IV.a	Wakasek Sarana/ Prasarana & Humas
4	Drs. Zainuddin NIP 19551221 198503 1 005	Pembina/ IV.a	Koordinator Perpustakaan
5	Drs. M. Nur	-	Sejarah
6	Herleni	-	Bendahara
7	Tiurma Sinaga	-	-
8	Desmayerni, S.Pd	-	Bahasa Inggris
9	Yuhelniati, S.Pd	-	Kimia
10	Yosrinaldi, S.Pd	-	Olahraga
11	Didik Puji Sutriyono, S.Si	-	Fisika
12	Hartiva, S.Pd	-	Pend. Kwn

13	Maiherawati, S.Pd	-	Bahasa Inggris
14	Upik, S.Pd	-	Biologi
15	Riyana Wahyuni, SH	-	
16	Hasmi Hendrayani, S.Pd	-	
17	Drs. Nazir Nurdin	-	
18	Devi, S.Pd	-	Pend. Kwn
19	Beni Osmond, S. Kom	-	Komputer
20	Lisna Hayati, S.Pd	-	Kimia
21	Nofrida Yahya, S.Pd	-	Kesenian
22	Siti Muntamah, S.Pd	-	Matematika
23	Milla Faldiah Nur, S.Pd	-	Ekonomi
24	Ardiya, SS	-	Bahasa Inggris
25	Risda Yati, S.Pd	-	Olahraga
26	Yohana Mirna, S.Pd	-	Bahasa Inggris
27	Mirawati, S.Pd	-	Geografi
28	Ningsih Fitri, S.Pd	-	Matematika
29	Sri Wahyuni, S.Psi	-	BK
30	Sri Eka Luniati, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
31	Bambang Supradi, M.Pd.I	-	Agama Islam
32	Taufan Qaulan, S.Sos	-	Kesenian
33	Yosa Oktavianis Aziz, SP	-	Labora
34	Sudilawati, S.Pd	-	Fisika

35	Pebriyanti, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
36	Rahma Linda, S.Pd	-	Matematika
37	Dedi Siswoyo, Amd	-	Komputer
38	Safniwarti	-	Pustaka

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL III
Nama-Nama Wali Kelas SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Wali kelas
1.	Lisna Hayati, S.Pd	-	X.1
2.	Nofrida Yahya, S.Pd	-	X.2
3.	Milla Faldiah Nur, S.Pd	-	X.3
4.	Upik, S.Pd	-	X.4
5.	Riyana Wahyuni, SH	-	X.5
6.	Yosrinaldi, S.Pd	-	X.6
7.	Didik Puji Sutriyono, S.Si	-	XI.IPA.1
8.	Ningsih Fitri, S.Pd	-	XI.IPA.2
9.	Desmayerni, S.Pd	-	XI.IPA.3
10.	Nurman, M.Pd	-	XI.IPS.1
11.	Devi, S.Pd	-	XI.IPS.2
12.	Drs. Zainal Hasbi NIP 19570716 198403 1 002	Pembina / IV.a	XI.IPS.3

13.	Drs. Moh. Yani NIP 19651013 199003 1 002	Pembina/ IV.a	XII.IPA.1
14.	Ardiya,SS	-	XII.IPA.2
15.	Yuhelniati, S.Pd	-	XII.IPA.3
16.	Hartiva, S.Pd	-	XII.IPS.1
17	Hasmi Hendriyani, S.Pd	-	XII.IPS.2

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL IV
Tenaga Administrasi / TU SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Herleni	-	Kepala Tata Usaha

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL V
Pustakawan SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Drs. Zainuddin NIP 19551221 198503 1 005	Pembina/ IV.a	Koordinator
2	Hasmi Hendriyani, S.Pd	-	Wakil Koordinator
3	Hartiva, S.Pd	-	Anggota

4	Safniwarti	-	Anggota
---	------------	---	---------

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL VI
Guru Bimbingan Konseling SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Drs. Nazir Nurdin	-	Koordinator BK/ Piket
2	Sri Wahyuni, S.Psi	-	Anggota BK
3	Seluruh Wali Kelas	-	Anggota BK

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL VII
Penjaga Labor IPA SMA Handayani

No	NAMA/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Yosa Oktavianis Aziz, SP	-	Laboran

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

TABEL VIII
Data Siswa SMA Handayani Pekanbaru Tahun Ajaran 2012-2013

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah L + P	Jumlah Seluruhnya	KE T
		Laki-laki	Perempuan			
1	X.1	18	22	40		
2	X.2	22	23	45		

3	X.3	23	23	46	270	
4	X.4	23	24	47		
5	X.5	25	21	46		
6	X.6	25	21	46		
Jumlah Kelas X		136	134	270		
7	XI.IPA.1	9	37	46	244	
8	XI.IPA.2	21	25	46		
9	XI.IPA.3	21	25	46		
Jumlah Kelas XI.IPA		51	87	138		
10	XI.IPS.1	19	17	36		
11	XI.IPS.2	21	14	35		
12	XI.IPS.3	18	17	35		
Jumlah kelas XI.IPS		58	48	106		
Jumlah Kelas XI.IPA-IPS		109	135	244		
13	XII.IPA.1	13	25	38	209	
14	XII.IPA.2	20	27	47		
15	XII.IPA.3	17	30	47		
Jumlah Kelas		50	82	132		

XII.IPA						
16	XII.IPS.1	25	11	36		
17	XII.IPS.2	23	18	41		
Jumlah Kelas XII.IPS		48	29	77		
Total Kelas XII.IPA-IPS		98	111	209		
Total Kelas X, XI, XII		343	380	723	723	

E. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran, sarana dan prasana sangat menentukan kelancaran pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Handayani Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1)Keadaan Gedung

Susunan gedung berbentuk segi empat dan sangat serta teratur, letak jauh dari keramaian, namun terjangkau oleh alat transportasi.

Adapun unit pembangunan (ruangan) yang ada adalah :

- a. Ruang Belajar
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. Ruang Wakil Kepala Sekolah (Urusan Kurikulum, Kesiswaan & Sarana/Prasarana)
- d. Ruang Tata Usaha (TU)

- e. Ruang Majelis Guru/Wali Kelas
- f. Ruang BP/BK
- g. Ruang OSIS
- h. Ruang UKS
- i. Ruang Perpustakaan
- j. Sarana Ibadah (Mushalla)
- k. Laboratorium Bahasa
- l. Laboratorium Komputer (TIK)
- m. Laboratorium Internet
- n. Ruang Gedung Serba Guna (Aula)
- o. Kantin
- p. Gudang

2) Fasilitas Perlengkapan

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Takraw dan Badminton

3) Fasilitas Peralatan

- a. Peralatan Administrasi : Komputer
- b. Media Elektronik
- c. Televisi
- d. Mic / Sound System
- e. Loudspeaker
- f. Bell Listrik

4) Meubel

- a. Meja Siswa
- b. Kursi Siswa
- c. Meja Guru
- d. Kursi Guru
- e. Lemari Arsip
- f. Rak-rak

(Sumber Data: Dokumen SMA Handayani)

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini disajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket, wawancara, dan observasi . penyebaran angket yang penulis lakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu siswa KLS XI sebanyak 30 orang dan melakukan wawancara kepada 2 orang guru BK. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa yang *Maladjustment* di SMA Handayani Pekanbaru.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan observasi dimaksudkan untuk mencari data tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa dan bagaimana bentuk-bentuk *maladjustment* pada siswa SMA Handayani Pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini.

A. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Maladjustment* Pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru.

Untuk mengetahui peranan guru BK dalam memberi Bimbingan Konseling dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani, maka penulis melakukan penelitian dengan cara Deskriptif Kuantitatif persentase yaitu dengan menggunakan metode statistik dan menyajikan data menurut angka-angka kemudian disajikan dengan hasil akhir.

TABEL I
JENIS KELAMIN RESPONDEN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Laki – Laki	21	70%
	b. Perempuan	9	30%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukan bahwa dari 30 responden yang terdapat di SMA Handayani dimana jenis kelamin siswa yang diteliti Laki – Laki berjumlah 21 siswa atau 70% dan Perempuan berjumlah 9 atau 30%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin siswa yang diteliti laki-laki berjumlah 21 atau 70% dan perempuan berjumlah 9 atau 30%.

Disini penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa yang Maladjustment dari populasi sebanyak 240 siswa KLS XI.

TABEL II
APAKAH METODE YANG DIBERIKAN GURU BK DALAM
MENGATASI MALADJUSTMENT PADA ANDA SUDAH SESUAI

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. sesuai	17	56%
	b. cukup sesuai	3	10%
	c. kurang sesuai	10	34%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas jawaban dari 30 siswa dapat diketahui apakah metode yang diberikan Guru BK dalam mengatasi Maladjustment pada siswa mendapat jawaban dari tabel diatas yang menjawab Langsung 17 siswa atau 56% yang menjawab Tidak Langsung dan 3 siswa atau 10% menjawab langsung dan tidak langsung 10 siswa atau 34%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa yang paling banyak tentang metode yang diberikan Guru BK adalah Metode Langsung yaitu siswa yang menjawab berjumlah 17 siswa atau 56%.

TABEL III
ADAKAH WAKTU YANG DIBERIKAN GURU BK DALAM
MENGATASI MALADJUSTMENT KEPADA ANDA MENCUKUPI

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Cukup	24	80%
	b. Kurang mencukupi	4	13%
	c. Tidak mencukupi	2	7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab cukup adalah 24 siswa atau 80% dan menjawab kurang mencukupi adalah 4 siswa atau 13% dan menjawab tidak mencukupi adalah 2 siswa atau 7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan guru BK dalam mengatransi maladjustment pada sisiwa cukup berdasarkan jawaban dari siswa yang menjawab adalah 24 siswa atau 80%.

TABEL IV

ADAKAH BIMBINGAN KONSELING YANG DIBERIKAN KEPADA

ANDA SESUAI DENGAN KEBUTUHAN ANDA

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Sesuai	21 %	70%
	b. Kurang sesuai	6 %	20%
	c. Tidak sesuai	3 %	10%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab sesuai adalah 21 siswa atau 70% dan yang menjawab kurang sesuai adalah 6 siswa atau 20% sedangkan yang menjawab tidak sesuai adalah 3 siswa atau 10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa sudah sesuai berdasarkan jawaban dari 21 siswa atau 70%.

TABEL V

ADAKAH PELAYANAN YANG DIBERIKAN GURU BK BERKESAN

TERHADAP ANDA

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Berkesan	19	63 %
	b. Kurang berkesan	9	30 %
	c. Tidak berkesan	2	7 %
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab berkesan adalah 19 siswa atau 63% dan yang menjawab kurang berkesan adalah 9 siswa atau 30% sedangkan yang menjawab tidak berkesan adalah 2 siswa atau 7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan guru BK kepada siswa sudah berkesan berdasarkan jawaban dari 19 siswa atau 63%.

TABEL VI
APAKAH ANDA MENGETAHUI GURU BK BEKERJA SAMA DENGAN
ORANG TUA ANDA

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Mengetahui	15	50%
	b. Kurang mengetahui	6	20%
	c. Tidak mengetahui	9	30%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menerangkan bahwa dar 30 siswa yang mengetahui guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab mengatahui adalah 15 siswa atau 50% dan yang menjawab kurang mengetahui adalah 6 siswa atau 20% sedangkan menjawab tidak mengetahui adalah 9 siswa atau 30%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mengetahui guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa berdasarkan jawaban dari siswa sebanyak 15 siswa atau 50%.

TABEL VII

**ADAKAH GURU BK SUDAH BEKERJA DENGAN BAIK DALAM
MENANGANI MALADJUSTMENT PADA DIRI ANDA**

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Sudah baik	26	86%
	b. Kurang baik	3	11%
	c. Tidak baik	1	3%
	Jumlah	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab sudah baik adalah 26 siswa atau 86% dan yang menjawab kurang baik adalah 3 siswa atau 11 % sedangkan yang menjawab tidak baik adalah 1 siswa atau 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru BK sudah bekerja dengan baik dalam mengatasi maladjustment pada siswa berdasarkan jawab sisiwa sebanyak 26 siswa atau 86%.

TABEL VIII

**APAKAH YANG ANDA RASAKAN SETELAH MENDAPATKAN
BIMBINGAN DARI GURU BK**

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Memuaskan	27	90%
	b. Kurang memuaskan	3	10%
	c. Tidak memuaskan	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab memuaskan adalah 27 siswa atau 90% dan yang menjawab kurang memuaskan adalah 3 siswa atau 10% sedangkan yang menjawab tidak memuaskan adalah 0 siswa atau 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK memuaskan berdasarkan jawaban dari siswa yang menjawab memuaskan sebanyak 27 siswa atau 90%.

TABEL IX
BAGAIMANAKAH HUBUNGAN ANDA DENGAN GURU BK SELAMA
PROSES BIMBINGAN BERLANGSUNG

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Baik	22	74%
	b. Cukup baik	8	26%
	c. Tidak baik	0	0%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab baik sebanyak 22 siswa atau 74% dan siswa yang menjawab cukup baik sebanyak 8 siswa atau 26% sedangkan siswa yang menjawab tidak baik sebanyak 0 siswa atau 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan guru BK dengan siswa selama proses konseling berlangsung adalah baik berdasarkan jawaban dari siswa yang menjawab sebanyak 22 siswa atau 74%.

TABEL X

ADAKAH ANDA BERUBAH DARI MALADJUSTMENT MENJADI BAIK

SETELAH MENDAPATKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DARI

GURU BK

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Berubah	20	67%
	b. Kurang berubah	6	20%
	c. Tidak berubah	4	13%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab berubah adalah 20 siswa atau 67% dan siswa yang menjawab kurang berubah adalah 6 siswa atau 20% sedangkan siswa yang menjawab tidak berubah adalah 4 siswa atau 13%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru BK adalah Berubah sesuai dengan jawaban siswa yang menjawab berubah sebanyak 20 siswa atau 67%.

TABEL XI

**MENURUT ANDA SUDAH BERPERANKAH GURU BK DALAM
MENGATASI MALADJUSTMENT YANG ADA PADA DIRI ANDA**

NO	Jawaban Alternatif	F	P
1	a. Berperan	25	83%
	b. Kurang berperan	3	10%
	c. Tidak berperan	2	7%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang menjawab berperan adalah sebanyak 25 siswa atau 83% dan yang menjawab kurang berperan adalah sebanyak 3 siswa atau 10% sedangkan siswa yang menjawab tidak berperan adalah sebanyak 2 siswa atau 7%.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK sudah berperan dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab berperan sebanyak 25 siswa atau 83%.

1. Guru BK mengetahui bentuk-bentuk *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK Ibu Sriwahyuni, S.Psi menyatakan,

Selama saya menangani siswa-siswa yang *Maladjustment* yang mana bentuk-bentuknya itu seperti kurang percaya diri gugup saat tampil didepan kelas, sering terlambat masuk, cabut, ada juga siswa yang merokok, melawan guru, bermain Hp saat jam belajar, tidur disaat belajar, merusak fasilitas sekolah seperti bangku, meja. Ada juga yang tawuran sesama teman dan kurang disiplin inilah bentuk-bentuk *Maladjustment* yang ada di SMA handayani. (wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Adapun bentuk-bentuk *Maladjustment* itu ya banyak sekarang ini siswa/i sudah hilang tata kramanya terhadap guru, banyak juga siswa/i yang tidak masuk pada saat jam pelajaran dan mencontek pada saat ujian, ada juga siswa yang merokok, berkelahi sesama teman. inilah yang sering kami menangani siswa/i yang ada di SMA handayani. (wawancara 26 November 2012)

2. Cara guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* yang terdapat pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK Ibu Sriwahyuni, S.Psi menyatakan,

Dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa ini kami menggunakan cara pendekatan Clie Centered kepada anak tersebut dan memanggil anak itu ke ruangan BK untuk dimintai keterangan kenapa dia berbuat demikian kemudian saya memberi masukan-masukan yang positif kepada anak supaya tidak mengulangnya perbuatannya lagi. (wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Dalam mengatasi *Maladjustment* ini saya langsung memanggil anak tersebut ke Ruangan BK kemudian saya beri bimbingan kepada anak tersebut baik itu menyangkut yang umum maupun tentang agama. (wawancara 26 November 2012)

3. Guru BK mempunyai Metode dalam mengatasi *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK Ibu Sriwahyuni,S.psi menyatakan,

Disini saya mempunyai metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung, metode langsung saya berkomunikasi langsung kepada anak tersebut dan memberi bimbingan, sedangkan metode tidak langsung saya memberikan surat kepada anak tersebut supaya diberikan kepada orang tuanya. (wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Bapak Nazir Nurdin, S.pd menyatakan,

Saya mempunyai dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung dimana metode langsung saya berdua bersama anak tersebut untuk diberi bimbingan, sedangkan metode tidak langsung terkadang saya hanya melalui Hp saja untuk memperingati anak yang *Maladjustment* tersebut. (wawancara 26 November 2012)

4. Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment* pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK Ibu Sriwahyuni, S.Psi.menyatakan,

Adapun penyebab terjadinya itu faktor keluarga mungkin kurang perhatian dari kedua orang tua,keluarga yang *Broken Home*, faktor lingkungan teman sepergaulan, inilah penyebabnya timbul *Maladjustment* yang terjadi pada siswa.(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Bapak Drs. Nazir Nurdin,menyatakan,

Adapun faktor penyebab terjadinya *Maladjustment* ini kebanyakan dari faktor lingkungan teman sebayanya dalam bergaul sehari-hari ditambah lagi kurang perhatian dari orang tua inilah kebanyakan yang terjadi pada siswa/i saat ini. (wawancara 26 November 2012)

5. Guru BK mempunyai Program dalam memberikan Bimbingan kepada siswa *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon Ibu

Sriwahyuni,S.Psi.menyatakan,

Kami mempunyai program yaitu kami menyediakan fasilitas untuk menemukan minat dan bakat, menyediakan informasi-informasi yang lebih penting untuk siswa agar siswa tersebut bisa terhindar dari sikap *Maladjustment*.(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon bapak Drs, Nazir Nurdin menyatakan,

Kalau tentang program kami menyediakan fasilitas untuk kegiatan pendukung dalam belajar dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah supaya siswa tersebut bisa mengembangkan minat dan bakatnya.
(wawancara 26 November 2012)

6. Guru mempunyai BK waktu yang cukup dalam memberikan siswa yang *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon

Bapak Drs. Nazir Nurdinmenyatakan,

Kalau soal waktu kami disini diberikan waktu yang khusus dari pihak sekolah dan tidak dibatasi waktunya dalam menangani siswa yang *Maladjustment* dimana kami menangani siswa sampai selesai masalah yang dihadapi siswa, kami rasa sudah lebih dari cukup waktu yang diberikan untuk melaksanakan bimbingan konseling terhadap siswa.
(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan repon Ibu Sriwahyuni, S.Psi menyatakan,

Saya rasa waktu yang diberikan dari pihak sekolah disini tidak dibatasi saya rasa sudah cukup waktu yang diberikan untuk menangani siswa-siswa yang *Maladjustment*.
(hasil wawancara pada tanggal 26 November 2012)

7. Hambatan yang Guru BK rasakan dalam menangani *Maladjustment* pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon

Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Kalau hambatan itu tentu ada kadang-kadang kami sulit untuk memanggil anak tersebut supaya datang ke ruangan BK dikarenakan mungkin anak tersebut malu tapi itu tidak menyulitkan kami dalam melakukan proses konseling terhadap anak.

(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Ibu Sriwahyuni S, Psi. Menyatakan,

Selama ini memang ada hambatan yang kami rasakan dalam menangani siswa yang *Maladjustment* baik itu dari diri siswa maupun dari orang tua siswa karena banyak orang tua siswa dibebankan oleh pekerjaan jadi tidak sempat untuk berkomunikasi dengan kami karena dukungan orang tua itu juga penting dalam menyelesaikan *Maladjustment* pada siswa.

(wawancara 26 November 2012)

8. Guru BK Menjalin Kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon

Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Selama ini kami sudah ada menjalin kerjasama dengan orang tua siswa baik itu melalui telfon maupun surat terkadang saya juga pernah mengunjungi rumah siswa untuk bisa menjelaskan lebih jauh lagi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa terhadap orang tua siswa tersebut supaya orang tua siswa bisa memberi didikan yang lebih baik lagi terhadap anaknya.(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Ibu Sriwahyuni, S, Psi. menyatakan,

Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa itu tentu ada dan dengan perantaraan wali kelas biar lebih terarah lagi dalam membimbing siswa-siswa karna orang tua itu juga penting mengetahui sikap-sikap anaknya di sekolah banyak pada saat sekarang ini siswa yang berangkat dari rumah ternyata tidak sampai ke sekolah inilah perlunya kerjasama dengan orang tua siswa.

(wawancara 26 November 2012)

9. Layanan apa saja yang Guru BK berikan kepada siswa yang *Maladjustment*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Disini kami memberikan layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok serta layanan penyaluran minat dan bakat kepada siswa.
(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Ibu Sriwahyuni, S.Psi menyatakan,

Dalam memberikan bimbingan kepada siswa kami memberikan layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok terhadap siswa dalam memberikan dua layanan ini bisa lebih efektif untuk menyelesaikan masalah siswa.
(wawancara 26 November 2012)

10. Perubahan kepada siswa yang *Maladjustment* setelah Guru BK memberikan Bimbingan Konseling kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK respon Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Setelah kami berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan bimbingan kepada siswa ada jauh perubahan lebih baik pada diri siswa yang mana dulunya siswa ini sering bolos, bertengkar sering datang terlambat, sekarang sudah tidak ada lagi namun demikian kami tetap mengawasi dan memberi bimbingan kepada siswa tersebut walaupun siswa sudah berubah menjadi baik untuk mengantisipasi supaya tidak terjadi lagi sikap maladjustment terhadap siswa.
(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Ibu Sriwahyuni, S.Psi menyatakan,

Kebanyakan siswa yang telah kami bimbing mengalami perubahan menjadi baik tapi terkadang ada juga yang kurang berubah tapi itu tidak mengurangi semangat kami untuk membimbing siswa tersebut supaya menjadi lebih baik lagi, jadi kalau siswa masih mengulangi perbuatannya lagi kami memberikan sanksi kepada siswa tersebut sanksinya berupa teguran, peringatan dan bisa juga dikeluarkan dari sekolah.

(wawancara 26 November 2012)

Adapun hasil observasi penulis lakukan lapangan yaitu penulis melihat langsung guru BK memberi bimbingan konseling Kelompok kepada siswa-siswa yang Maladjustment berjumlah 8 orang siswa.

(Tanggal 8, 10, 12, September 2012)

Adapun penulis melihat langsung proses konseling guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa.

(Tanggal,21-september 2012)

B. Bentuk-Bentuk Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani

Adapun hasil penelitian di lapangan, dan hasil wawancara bersama dua orang Guru BK yaitu Ibu Sriwahyuni, S. Psi menyatakan,

Bahwa bentuk-bentuk *Maladjustment* yang ada di SMA Handayani yaitu seperti: kurang percaya diri, gugup saat tampil didepan kelas, kurang disiplin, bolos, mencontek saat ujian dan ulangan, tawuran sesama teman, melawan guru, merusak fasilitas sekolah, bermain Hp saat proses belajar, adanya siswa yang cabut, serta terlambat datang kesekolah.
(wawancara 26 November 2012)

Sedangkan respon Bapak Drs. Nazir Nurdin menyatakan,

Adapun bentuk-bentuk *Maladjustment* itu ya banyak sekarang ini siswa/i sudah hilang tata kramanya terhadap guru, banyak juga siswa/i yang tidak masuk pada saat jam pelajaran dan mencontek pada saat ujian, ada juga siswa yang merokok, berkelahi sesama teman. inilah yang sering kami menangani siswa/i yang ada di SMA handayani.
(wawancara 26 November 2012)

BAB IV

ANALISA DATA

A. Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani Pekanbaru

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh dari lapangan yang berhubungan dengan peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi maladjustment pada siswa SMA Handayani Pekanbaru, dapat dilihat pada masing-masing jawaban yang tertera pada tabel diberi nilai sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “A” diberi skor 3.
2. Alternatif jawaban “B” diberi skor 2.
3. Alternatif jawaban “C” diberi skor 1.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi maladjustment pada siswa SMA Handayani Pekanbaru.

Maka digunakan rumus persentase Kuantitatif yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka Persentase

Data yang diperoleh dari penyebaran angket berkaitan dengan peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Maladjustment pada siswa SMA Hadayani Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel dibawah ini penulis menganalisis dalam bentuk data rekapitulasi :

Rekapitulasi jawaban siswa tentang peranan guru BK dalam mengatasi Maladjustment pada siswa SMA Handayani pekanbaru

Tabel	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
II	17	56%	3	10%	10	34%
III	24	80%	4	13%	2	7%
IV	21	70%	6	20%	3	10%
V	19	63%	9	30%	2	7%
VI	15	50%	6	20%	9	30%
VII	26	86%	3	11%	1	3%
VIII	27	90%	3	10%	0	0%
IX	22	74%	8	26%	0	0%
X	20	67%	6	20%	4	13%
XI	25	83%	3	10%	2	7%
JUMLAH	216	719%	51	170%	33	111%

Dari rekapitulasi jawaban diatas dapat diketahui:

1. Siswa yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 216 atau 719%
2. Siswa yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 51 atau 170%
3. Siswa yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 33 atau 111%

Untuk mencari rata-rata persentase kuantitatif diatas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Sesuai tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa

$$N = F_a + F_b + F_c$$

$$= 216 + 51 + 33$$

$$N = 300$$

Selanjutnya, dengan memberikan bobot masing-masing jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot = 3
2. Jawaban B diberi bobot = 2
3. Jawaban C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A berjumlah $216 \times 3 = 648$
2. Alternatif jawaban B berjumlah $51 \times 2 = 102$
3. Alternatif jawaban C berjumlah $\frac{33 \times 1}{300} = \frac{33}{783}$

Jadi nilai F adalah 783 maka selanjutnya dicarini persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{100 \cdot F}{300 \cdot N}$$

$$= \frac{100 (783)}{3 (300)}$$

$$= \frac{78300}{900}$$

$$= 87\%$$

Dalam bab I penulis telah menjelaskan beberapa mengkategorikan nilai mengikut persenan sebagai berikut:

1. Dikatakan Berperan apabila berada pada angka 76% - 100%
2. Dikatakan Kurang berperan apabila berada pada angka 56% - 75%
3. Dikatakan Tidak berperan apabila berada pada angka 40% - 55%

Dari hasil rekapitulasi angket diatas dapat diketahui bahwa guru Bimbingan Konseling berperan dalam mengatasi Maladjustment pada siswa SMA Handayani dengan jumlah 87% hasil ini didukung oleh penyebaran angket kepada siswa antara lain:

1. Dari tabel II jawaban dari 30 siswa dapat diketahui apakah metode yang diberikan Guru BK dalam mengatasi Maladjustment pada siswa mendapat jawaban Metode Langsung 17 siswa atau 56%.
2. Dari tabel III dapat dilihat bahwa waktu yang diberikan guru BK dalam mengatrasi maladjustment pada sisiwa “cukup” berdasarkan jawaban dari siswa yang menjawab adalah 24 siswa atau 80%.
3. Dari tabel IV dapat dilihat dari 30 siswa bahwa bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa “sudah sesuai” berdasarkan jawaban dari 21 siswa atau 70%.

4. Tabel V menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab pelayanan yang diberikan guru BK” sudah berkesan” sebanyak 19 siswa atau 63%.
5. Tabel VI menerangkan bahwa dar 30 siswa yang mengetahui guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab “mengatahui” adalah 15 siswa atau 50%.
6. Tabel VII dapat dilihat bahwa guru BK “sudah bekerja dengan baik” dalam mengatasi maladjustment pada siswa berdasarkan jawab sisiwa sebanyak 26 siswa atau 86%.
7. Tabel VIII dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang menjawab setelah mendapatkan bimbingan dari guru BK “memuaskan” berdasarkan jawaban dari siswa yang menjawab memuaskan sebanyak 27 siswa atau 90%.
8. Pada tabel IX dapat dilihat bahwa hubungan guru BK dengan siswa selama proses konseling berlangsung adalah “baik” berdasarkan jawaban darai siswa yang menjawab sebanyak 22 siswa atau 74%.
9. Dari tabel X diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru BK “berubah” terbukti jawaban dari siswa sebanyak 20 siswa atau 67%.
10. Jadi dari tabel XI dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK sudah “berperan” dalam mengatasi maladjustment pada siswa dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab berperan sebanyak 25 siswa atau 83%.

1. Guru BK mengetahui Bentuk-bentuk *Maladjustment* yang ada di Sekolah SMA Handayani.

Dari hasil penelitian, yang telah penulis lakukan di SMA Handayani Pekanbaru, penulis menganalisa adapun bentuk-bentuk *Maladjustment* yaitu seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil di depan kelas, sering terlambat masuk, cabut, ada siswa yang merokok, melawan guru, bermain Hp saat jam belajar, merusak fasilitas sekolah seperti bangku, meja, tawuran sesama teman, dan kurang disiplin, inilah yang terjadi di SMA Handayani Pekanbaru dan bentuk-bentuk *Maladjustment* sesuai dengan teori pendukung Kartini, (2000:266). Dalam buku *Higiene Mental* Yang mana bentuk-bentuk *Maladjustment* itu yaitu melanggar peraturan sekolah seperti: membolos, tawuran, tidak disiplin dan lain sebagainya.

2. Cara guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* yang terdapat pada siswa.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani yaitu guru BK memakai cara pendekatan *Client Centered* yang mana permasalahan yang dihadapi oleh siswa diserahkan kepada siswa tersebut dan siswa bebas untuk memilih apakah mau menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk, kalau memilih menjadi lebih baik siswa tidak akan mendapatkan sanksi tetapi kalau siswa memilih menjadi lebih buruk akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.

Adapun cara dalam mengatasi *Maladjustment* sesuai dengan teori pendukung, Sofyan, (2010: 55). Dalam buku *Konseling individual dan Praktek*, yaitu dengan cara pendekatan *client centred* yang terpusat kepada Klien.

3. Guru BK mempunyai Metode dalam mengatasi *Maladjustment*.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa adapun dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa SMA Handayani Guru BK memakai dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung, yang mana dengan menggunakan metode langsung, guru BK langsung berhadapan langsung dengan Siswa yang bermasalah untuk diberi Bimbingan. Sedangkan dengan menggunakan metode tidak langsung Guru BK memberi peringatan kepada Siswa dengan mengirimkan surat, atau Hp. Adapun metode yang digunakan Guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa sesuai dengan teori pendukung yaitu Az Zaharani, (2005:26) dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*.

4. Guru BK mengetahui penyebab terjadinya *Maladjustment* pada siswa.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa penyebab terjadinya *Maladjustment* pada Siswa yaitu adanya faktor lingkungan, faktor keluarga, adapun penyebab faktor lingkungan siswa banyak terpengaruh oleh teman sebayanya dalam pergaulan sehari-hari, sedangkan faktor keluarga banyak orang tua siswa kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga apa yang dilakukan anaknya tersebut orang tua tidak mengetahui inilah penyebab

terjadinya *Maladjustment* sesuai dengan teori pendukung Sundari, (2005 : 65) dalam Buku Kesehatan Mental Dalam Kehidupan, menyatakan penyebab terjadinya *Maladjustment* itu faktor keluarga dan lingkungan.

5. Guru BK mempunyai Program dalam memberikan Bimbingan kepada siswa *Maladjustment*.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa Guru BK dalam memberikan Bimbingan mempunyai program yaitu dengan menyediakan fasilitas dan sarana olah raga dan memberikan informasi-informasi kepada siswa untuk dapat menemukan minat dan bakat para Siswa tersebut dengan adanya sarana tersebut siswa tidak lagi menunjukkan sikap yang salah karena diawali dengan kegiatan-kegiatan yang Positif. Adapun pernyataan diatas sesuai dengan teori pendukung dalam memberikan Bimbingan kepada siswa yaitu menyediakan fasilitas serta informasi-informasi untuk menemukan minat dan bakat siswa. Samsul Munir, (2010 : 112-113). Dalam buku Bimbingan Konseling islam.

6. Guru BK mempunyai waktu yang cukup dalam mengatasi siswa yang *Maladjustment*.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa waktu yang diberikan oleh Guru BK telah mencukupi yang mana dalam proses Bimbingan Konseling kepada siswa, Guru BK tidak dibatasi waktu oleh kepala sekolah yang mana Guru BK harus bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa sampai selesai sehingga tidak ada penundaan waktu dalam mengatasi Siswa yang

bermasalah. Adapun pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Siswa pada Tabel III bahwa waktu yang diberikan Guru BK sudah mencukupi.

7. Hambatan Guru BK rasakan dalam menangani *Maladjustment* pada siswa.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa Guru BK menemukan hambatan dalam menangani siswa yang *Maladjustment* terkadang ada siswa yang tidak mau dipanggil oleh Guru BK sehingga menyulitkan proses konseling berjalan, ada juga dari segi orang tua yang mana banyak orang tua yang tidak peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh anaknya namun dengan demikian Guru BK tetap berusaha semaksimal mungkin dalam menangani siswa yang *Maladjustment*.

8. Guru BK Menjalin Kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi *Maladjustment*.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa dalam mengatasi *Maladjustment* Guru BK menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi *Maladjustment* pada siswa dengan adanya kerjasama ini bisa memudahkan Guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa dan Guru BK bisa menyampaikan permasalahan anaknya yang ada di sekolah tersebut sehingga orang tua siswa mengetahui betul masalah yang ada pada anaknya sehingga di rumah orang tua siswa bisa menasehati anaknya.

9. Layanan apa saja Guru BK berikan kepada siswa yang *Maladjustment*.

Dari hasil penelitian penulis menganalisa bahwa layanan yang diberikan Guru BK dalam mengatasi *Maladjustment* yaitu layanan Bimbingan Konseling individual dan layanan Bimbingan Konseling kelompok pernyataan ini sesuai dengan teori pendukung Prayitno, (2004 : 253). Dalam Buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.

10. Perubahan kepada siswa yang *Maladjustment* setelah Bapak/Ibu memberikan Bimbingan Konseling kepada siswa.

Dari hasil penelitian, penulis menganalisa bahwa setelah siswa mendapatkan Bimbingan dari Guru BK kebanyakan Siswa mengalami perubahan, yang mana dulunya Siswa sering cabut, ataupun Siswa yang sering tidak tepat waktu datang ke Sekolah namun, setelah diberi Bimbingan oleh Guru BK Siswa tersebut mengalami perubahan. Pernyataan diatas sesuai dengan jawaban Siswa pada Tabel X Siswa menjawab berubah setelah mendapatkan Bimbingan dari Guru BK.

B. Bentuk Bentuk Maladjustment Pada Siswa SMA Handayani

Adapun hasil penelitian dilapangan, penulis menganalisa adapun bentuk-bentuk *Maldjustment* yaitu seperti, kurang percaya diri, gugup saat tampil di depan kelas, sering terlambat masuk, cabut, ada siswa yang merokok, melawan guru, bermain Hp saat jam belajar, merusak fasilitas sekolah seperti bangku, meja, tawuran sesama teman, dan kurang disiplin, inilah yang terjadi di SMA Handayani Pekanbaru dan bentuk-bentuk *Maladjustment* sesuai dengan teori pendukung Kartini, (2000:266). Dalam buku *Higiene Mental* Yang mana bentuk-bentuk *Maladjustment* itu yaitu melanggar peraturan sekolah seperti: membolos, tawuran, tidak disiplin dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan dan menganalisa data dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Maladjustment pada siswa SMA Handayani Pekanbaru telah dapat dikatakan Berperan dengan jumlah 87% . Hasil ini didukung dari penyebaran angket kepada siswa dan melakukan wawancara kepada guru BK SMA Handayani Pekanbaru.
2. Adapun bentuk-bentuk Maladjustment yang terdapat di SMA Handayani Pekanbaru seperti kurang percaya diri, sering terlambat masuk kelas, cabut, siswa yang merokok, melawan guru, bermain Hp saat jam belajar, tidur disaat belajar, merusak fasilitas sekolah,dan tawuran sesama teman.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dari hasil penelitian dan mendapatkan hasil yang baik, tentang peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Maladjustment pada siswa SMA Handayani Pekanbaru. Pennulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru BK agar dapat menjalin kerja sma dengan orang tua siswa agar dapat ditingkatkan lagi dalam Mengatasi maldjustment pada siswa.

2. Diharapkan kepada guru BK agar bisa meningkatkan kualitas kinerja dalam memberi Bimbingan Konseling sehingga bisa bekerja keras dalam mengatasi Maladjustment pada siswa.
3. Kepada guru BK agar bisa lebih memantau lagi perkembangan pada siswa Maladjustment agar lebih menjadi baik siswa SMA Handayani untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, Dr. M.pd, *Bimbingan dan Konseling*, PT. Refika Aditama, 2009.
- Alex Sobur, Dr. M.Si, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia Bandung, 2003.
- Asep Saeful Muhtadi, Drs, M.Ag. *Metode Penelitian Dakwah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Coray Gerald, *Konseling dan Psikoterapi*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2006.
- Drajat Zakiah, *Pembinaan Mental*, Pustaka Setia, Bandung, 1976.
- Drajat Zakiah, Dr. *Kesehatan Mental*, PT. Toko Gunung Agung Jakarta, 1995.
- Eva Arivin, *Teknik konseling media massa*, Graha ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Fagih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001.
- H.Prayitno, Prof. Dr, Msc. Ed dan Drs. Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Kartini Kartono, DR. *Hygiene Mental*, Penerbit Mandar Maju, Bandung, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Siti Sundari, Dra. HS. MPd, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Samsul Munir Amin, Drs. M.A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah, Jakarta, 2010.
- Sofyan S. Wilis, Prof. DR, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2007
- Yustinus Semiun, OFM, *Kesehatan Mental I*, Kanisus, Yogyakarta, 2006.
- [Http://www.Psychologymania.Com/2012/09/Karakteristik-Penyesuaian-Diri.Html](http://www.Psychologymania.Com/2012/09/Karakteristik-Penyesuaian-Diri.Html)

